

Research Article

Analisis Kinerja Finansial dan Pengaruh pada Penilaian Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Kinanti^{1*}, Yuli Yamin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Published May 2024

Keywords:

Current Ratio,
Return on Assets,
assessment,
Indonesia Stock
Exchange

*Corresponding author:

E-mail:

kinanti785@gmail.com

Abstract

This study investigates the impact of the Current Ratio and Return on Assets on the assessment of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2020. The study employed quantitative methodologies to analyze the data.

The study included a total of 30 organizations, out of which 14 were picked via purposive sampling, which involved selecting companies based on certain criteria. The analytical methodology employed multiple linear regression to investigate the impact of several independent variables on a singular dependent variable.

The data analysis was conducted with the SPSS software. The findings indicate that the Current Ratio has a considerable impact on the valuation of the targeted companies within the stated time frame. Moreover, it was observed that the Return on Assets had a continuously positive and considerable influence on the valuation of enterprises in the same sub-sector throughout this period.

How to cite:

Kinanti et al (2024). Analisis Kinerja Finansial dan Pengaruh pada Penilaian Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Educatio Amerta, 3(1): 57- 67

Pendahuluan

Perusahaan makanan dan minuman jelas merupakan bagian penting dari industri manufaktur, yang bertanggung jawab untuk mengubah bahan dasar menjadi produk akhir atau barang jadi. Karena sektor ini terus berkembang seiring dengan populasi Indonesia yang terus meningkat, itu memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat, terutama karena kecenderungan masyarakat untuk makan makanan cepat saji semakin meningkat.

Banyak bisnis baru muncul di sektor makanan dan minuman karena dianggap memiliki prospek yang menjanjikan. Mereka melihatnya sebagai kesempatan bagus untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan besar. Perusahaan harus tetap kompetitif dan mengelola nilai perusahaan mereka dengan baik untuk tetap bersaing dalam dinamika bisnis yang berubah dengan cepat.

Bukti utamanya adalah harga saham mereka di pasar. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ditunjukkan oleh nilai buku saham (PBV) perusahaan, Current Ratio, dan Return On Asset (ROA). PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku sahamnya, dan Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. ROA, di sisi lain, menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Penelitian ini menyelidiki subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bagaimana rasio current ratio dan return on assets (ROA) berdampak pada nilai perusahaan. Fokus identifikasi masalah adalah perubahan PBV, Current Ratio, dan ROA dari 2015 hingga 2020. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri makanan dan minuman dengan memfokuskan pada "Analisis Kinerja Finansial dan Pengaruhnya terhadap Penilaian Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia."

Tinjauan Pustaka

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan harga sahamnya, yang menentukan bagaimana pasar menilai performa dan prospek suatu perusahaan. Jika pasar memberikan penilaian yang baik terhadap suatu perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat (Christiana & Putri, 2021). Akibatnya, keuntungan yang dirasakan pemegang saham perusahaan sebanding dengan harga sahamnya.

Untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien, pengelolaan perusahaan biasanya diserahkan kepada para profesional yang memiliki keahlian khusus dalam manajemen perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal. Para profesional ini mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi dan kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan

PBV (Price Book Value)

Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat memilih saham untuk dibeli adalah Price Book Value (PBV). PBV dihitung dengan membandingkan nilai buku perusahaan dan harga pasar saham, memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan.

Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, nilainya memiliki potensi untuk menguntungkan pemegang sahamnya sebanyak mungkin. Ini karena peningkatan harga saham menunjukkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dan juga meningkatkan kekayaan pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin banyak kekayaan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Current Ratio

Current Ratio adalah alat yang sering digunakan oleh perusahaan dan investor untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi

biasanya dianggap oleh manajer dan kreditur sebagai entitas yang sehat dan stabil secara finansial. Semakin tinggi rasio antara utang lancar dan aset lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya dalam jangka pendek.

Menurut Ismayana et al. (2021), rasio saat ini menunjukkan seberapa baik aset yang akan segera diubah menjadi uang tunai dapat mengimbangi kewajiban jangka pendek. Rasio ini adalah salah satu metrik likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa siap suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sujarweni (2019), Current Ratio digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Metode ini menjadi alat penting dalam analisis keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menghindari masalah keuangan jangka pendek. Salah satu rumus yang dapat digunakan untuk menghitung current ratio perusahaan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

ROA

Profitabilitas perusahaan adalah alat penting untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasi. Salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting adalah Return on Asset (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik profitabilitas perusahaan.

Setiap bisnis memiliki tujuan utama untuk mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan mencapai keuntungan yang optimal, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan pemilik dan karyawan, meningkatkan kualitas produk, dan memungkinkan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha keras untuk mencapai tujuan keuntungan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, rasio keuntungan, juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran

tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, serta menjadi alat evaluasi penting untuk menentukan keberhasilan strategi manajemen dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Manajemen dapat membuat pilihan yang lebih baik dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metodelogi Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu. Dalam konteks ini, empat kata kunci yang perlu diperhatikan adalah metode, data, tujuan, dan keuntungan. Dermadi (2017) juga mengatakan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu.

Berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah seperti sistematisitas, rasionalitas, dan empirisme, kegiatan penelitian didasarkan pada metode ilmiah. Dari pemaparan ini, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu.

Studi ini menggunakan metode asosiatif. Juliandi et al. (2015) menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh Current Ratio dan Return on Asset (ROA).

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mencapai kesimpulan. Studi ini menganalisis periode dari tahun 2015 hingga 2020 untuk 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hanya empat belas perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga hanya empat belas perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	ULTJ	Ultra Milk Jaya Industry & Trading CompanyTbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk

Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, regresi linier berganda (Juliandi et al., 2014). Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Oleh karena itu, regresi linier berganda sangat bermanfaat dalam situasi di mana hubungan kompleks antara berbagai komponen harus diuraikan dan diukur secara bersamaan.

Untuk melakukan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

X_1 = Kepemimpinan Transformatif

X_2 = Motivasi

X_3 = Budaya Organisasi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Besaran Koefisien Regresi masing-masing variabel

e = Standar Error

Dalam penelitian ini, berbagai variabel bebas yang memengaruhi nilai perusahaan akan diidentifikasi dan diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen yang memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Uji Hipotesis (Uji Parsial-T)

Uji t ini sangat penting untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen—Kepemimpinan Transformatif

(X1), Motivasi (X2), dan Budaya Organisasi (X3)—terhadap perubahan variabel terikat atau dependen, yaitu kinerja (Y).

Uji t untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

$t = t_{hitung}$ yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Nilai uji t ini sebanding dengan nilai kritis distribusi t pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai uji t yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis t, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan uji t, peneliti dapat menentukan apakah pengaruh Kepemimpinan Transformatif (X1), Motivasi (X2), dan Budaya Organisasi (X3) terhadap kinerja (Y) positif atau signifikan secara statistik. Hasil ini akan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara variabel penelitian.

Uji F

Pada dasarnya, uji F digunakan untuk mengevaluasi secara bersamaan apakah variabel bebas atau independen (X1) memiliki pengaruh yang positif atau negatif, serta apakah variabel terikat atau dependen (Y) signifikan. Uji ini juga memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi dampak gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana masing-masing variabel independen berinteraksi satu sama lain dalam model penelitian.

Untuk menentukan signifikansi koefisien korelasi ganda, rumus berikut digunakan:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

F = Tingkat signifikan

R^2 = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai uji F kemudian dibandingkan dengan nilai kritis F dari distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu. Untuk menolak hipotesis nol, nilai uji F yang diperoleh harus lebih besar dari nilai kritis F. Jika nilai kritis F lebih besar dari nilai uji F, ini menunjukkan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai uji F yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis F, hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

Peneliti menggunakan uji F untuk menentukan apakah variabel bebas dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini penting untuk memahami dinamika kompleks antara variabel-variabel tersebut dan memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat secara akurat menggambarkan hubungan di antara mereka. Dengan demikian, uji F membantu dalam mengonfirmasi validitas dan keandalan model regresi yang diterapkan dalam analisis penelitian.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memberikan informasi signifikan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap variabel terikat. Koefisien ini sangat penting dalam analisis regresi karena

memberikan gambaran tentang kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan seberapa baik model regresi yang digunakan dapat menjelaskan variasi dalam data yang dianalisis. Yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentasi kontribusi

Hasil Statistik Deskriptif PBV

No	Nama Perusahaan	PBV (Price To Book Value)						Rata - Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	0,98	1,58	0,35	0,16	0,16	-0,76	0,41
2	ALTO	1,40	0,01	1,86	2,29	2,18	2,32	1,67
3	CEKA	0,63	0,00	0,85	0,89	0,77	0,88	0,67
4	DLTA	4,90	4,37	3,48	3,75	3,15	3,01	3,77
5	ICBP	5,44	6,04	4,99	4,83	4,38	2,14	4,63
6	INDF	1,05	1,55	1,35	1,19	1,04	0,75	1,15
7	MLBI	22,54	47,54	27,06	40,24	27,58	16,92	30,31
8	MYOR	5,25	6,38	6,71	7,45	4,20	5,20	5,87
9	PSDN	0,54	0,61	1,14	1,03	0,91	1,10	0,88
10	ROTI	5,39	5,97	5,39	2,60	2,56	2,60	4,09
11	SKBM	2,57	1,65	1,23	0,15	0,62	0,60	1,13
12	SKLT	1,68	1,27	2,46	3,16	2,92	3,92	2,56
13	STTP	3,92	3,82	4,26	3,08	4,39	4,29	3,96
14	ULTJ	3,92	3,48	4,04	3,01	2,75	3,68	3,48
RATA - RATA		4,30	6,02	4,66	5,27	4,12	3,33	4,60

Berdasarkan data yang tersedia, dapat diamati bahwa nilai perusahaan tidak menunjukkan konsistensi, terlihat dari fluktuasi yang terjadi dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan dalam sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami variasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Meskipun terdapat tren kenaikan dan penurunan, rata-rata nilai perusahaan setiap tahunnya berada pada kisaran 3-6%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika pasar dan berbagai faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam industri tersebut. Dengan demikian, meskipun terdapat pertumbuhan, inkonsistensi dalam nilai perusahaan menunjukkan perlunya strategi yang lebih stabil dan berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan yang lebih konsisten di masa depan.

Current Ratio

No	Nama Perusahaan	CR (Current Ratio)						Rata – Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1,62	2,38	1,16	0,15	0,41	0,81	1,08
2	ALTO	1,58	0,75	1,07	0,76	0,88	0,83	0,84
3	CEKA	1,53	2,19	2,22	5,11	4,80	4,66	3,41
4	DLTA	6,42	7,60	8,64	7,20	8,05	7,50	6,31
5	ICBP	2,33	2,41	2,44	1,95	2,54	2,25	2,32
6	INDF	1,71	1,51	1,50	1,07	1,27	1,37	1,40
7	MLBI	0,58	0,68	0,83	0,78	0,73	0,89	0,74
8	MYOR	2,37	2,25	2,39	2,66	3,43	4,11	2,86
9	PSDN	1,21	1,06	1,16	1,02	0,76	0,82	1,00
10	ROTI	2,05	2,96	2,08	3,57	1,69	2,94	2,54
11	SKBM	1,15	1,12	1,64	1,39	1,33	1,31	1,32
12	SKLT	1,19	1,32	1,26	1,22	1,29	1,65	1,32
13	STTP	1,58	1,65	2,64	1,85	2,85	4,22	2,46
14	ULTJ	3,75	4,85	4,19	4,40	4,44	3,05	4,11
Rata - Rata		2,08	2,37	2,38	2,36	2,46	2,60	2,27

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini menunjukkan stabilitas yang cukup baik berdasarkan data yang tersedia. Stabilitas ini tercermin dari tren peningkatan current ratio yang konsisten setiap tahunnya. Rata-rata current ratio perusahaan dalam sektor ini mengalami peningkatan dalam rentang 2-2,6% per tahun. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dengan menggunakan aset lancar. Stabilitas current ratio yang meningkat secara konsisten menunjukkan pengelolaan likuiditas yang efektif dan efisien oleh manajemen perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kesehatan finansial dan kepercayaan investor.

ROA

No	Nama Perusahaan	Return On Assets (ROA)						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
3	CEKA	7,17	17,51	7,77	7,93	15,47	11,61	11,24
4	DLTA	18,50	21,25	20,87	22,19	22,29	10,12	19,20
5	ICBP	11,30	10,05	12,01	13,31	13,02	6,36	11,00
6	INDF	4,04	6,41	5,85	3,73	5,10	3,96	4,84
7	MLBI	23,65	43,17	52,67	42,38	41,62	1,82	34,21
8	MYOR	11,02	10,75	10,93	9,76	10,44	10,42	10,55
9	PSDN	-6,87	-5,61	4,65	-2,24	-6,20	-5,06	-3,55
10	ROTI	10,00	9,58	2,97	3,93	6,43	4,83	6,29
11	SKBM	5,25	2,25	1,59	0,78	0,23	0,58	1,78
12	SKLT	5,32	3,63	3,61	4,30	5,69	5,49	4,67
13	STTP	9,67	7,45	9,22	9,70	16,75	8,94	10,28
14	ULTJ	14,66	16,57	13,56	12,56	15,62	12,56	14,25
RATA – RATA		8,26	10,60	7,38	8,43	14,74	4,84	9,36

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat ketidakstabilan. Ketidakstabilan ini terlihat dari variasi yang cukup signifikan dalam rata-rata ROA perusahaan dari tahun ke tahun. Meskipun ada peningkatan, rentang kenaikan rata-rata ROA berada di antara

4-14% setiap tahunnya. Variasi yang lebar ini menunjukkan bahwa kinerja efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya tidak konsisten. Faktor-faktor internal seperti manajemen operasional dan efisiensi produksi, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan ekonomi, dapat berkontribusi terhadap fluktuasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang lebih solid dan berkelanjutan untuk mencapai stabilitas yang lebih tinggi dalam ROA perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan.

Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.323	1.041		3.193	.002		
1 CR	-1.272	.340	-.300	3.743	.000	.949	1.053
ROA	.460	.051	.716	8.936	.000	.949	1.053

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,323 + (-1,272X_1) + 0,460 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda berikut dijelaskan secara rinci:

- Nilai Konstanta 3,323: Jika variabel (CR) dan (ROA) sama sekali tidak berubah atau bernilai nol, maka nilai (PBV) perusahaan akan berada pada angka 3,323. Nilai ini menunjukkan nilai dasar PBV dalam situasi di mana variabel CR dan ROA tidak berdampak.
- Nilai Koefisien Current Ratio (CR) sebesar -1,272: Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada Current Ratio akan menyebabkan penurunan pada Price to Book Value (PBV) sebesar 1,272. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara Current Ratio dan Price to Book Value. Ini berarti bahwa peningkatan likuiditas jangka pendek perusahaan, yang diukur dengan Current Ratio, cenderung menurunkan valuasi pasar perusahaan.

relatif terhadap nilai bukunya. Peningkatan Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang mungkin diinterpretasikan oleh pasar sebagai indikasi bahwa perusahaan sedang tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk pertumbuhan atau investasi jangka panjang. Akibatnya, pasar mungkin menilai perusahaan tersebut dengan valuasi yang lebih rendah, mencerminkan penurunan pada Price to Book Value.

- c. Nilai Koefisien Return on Assets (ROA) sebesar 0,460 menunjukkan peningkatan sebesar 1% pada Return on Assets (ROA) akan menyebabkan kenaikan pada (PBV) sebesar 0,460. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara ROA dan PBV. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya cenderung meningkatkan valuasi pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan internal tetapi juga meningkatkan persepsi dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dalam ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan harga saham dan nilai PBV perusahaan di pasar modal.

Dengan memahami nilai-nilai koefisien dan konstanta ini, kita dapat melihat bagaimana perubahan dalam variabel independen CR dan ROA mempengaruhi nilai PBV perusahaan. Meningkatkan pemahaman pada komponen dan mempengaruhi valuasi pasar perusahaan.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.494	5.62917	1.513

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

Menurut hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel di atas, kami menemukan nilai R-Square sebesar 0,506 yang menunjukkan bahwa variabel independen—yaitu rasio keuangan saat ini dan pengembalian aset—memiliki korelasi atau hubungan dengan harga buku ke nilai sebesar:

$$[D = R^2 \times 100\%]$$

$$[D = 0,506 \times 100\%]$$

$$[D = 50,6\%]$$

Dengan kata lain, dari hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam tersebut, nilai R-Square sebesar 0,506 mengindikasikan bahwa current ratio dan return on assets berkontribusi sebesar 50,6% terhadap nilai buku harga atau nilai perusahaan. Ini berarti bahwa 50,6% variabilitas dalam price book to value dapat dijelaskan oleh current ratio dan return on assets. Sementara itu, sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun current ratio dan return on assets memberikan kontribusi yang signifikan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

Hasil Uji t (secara Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.323	1.041		3.193	.002		
1 CR	-1.272	.340	-.300	3.743	.000	.949	1.053
ROA	.460	.051	.716	8.936	.000	.949	1.053

Dependent Variable: PBV

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis parsial:

1. Variabel Current Ratio (CR): Berdasarkan hasil perhitungan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai t hitung untuk Current Ratio (CR) adalah 3,743, yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,663 ($3,743 > 1,663$). Selain itu, nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa Price Book to Value (Y) dipengaruhi secara parsial dan

signifikan oleh variabel Current Ratio (X1). Dengan kata lain, peningkatan Current Ratio memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai Price Book to Value perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Variabel Return On Assets (ROA): Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t hitung untuk Return On Assets (ROA) adalah 8,936, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,663 ($8,936 > 1,663$). Karena nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (X2) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Price Book to Value (Y) secara parsial. Dengan kata lain, peningkatan Return On Assets berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai Price Book to Value perusahaan, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Menurut analisis parsial ini, Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap Price Book to Value. Meningkatkan keduanya akan berdampak positif pada nilai pasar perusahaan yang diukur melalui Price Book to Value.

Hasil Uji F (secara simultan)

Hasil perhitungan untuk Uji F penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2630.630	2	1315.315	41.509	.000 ^b
Residual	2566.691	81	31.688		
Total	5197.321	83			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel Rasio Current (CR) dan Return On Assets (ROA) adalah 41,509, sementara

nilai F tabel adalah 3,109. Oleh karena itu, nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, yaitu 41,509 lebih besar daripada 3,109. Selain itu, nilai signifikansi Price Book to Value (PBV) adalah 0,000, yang lebih rendah daripada 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel (CR) dan (ROA) secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Price Book to Value (PBV). Dengan kata lain, perubahan dalam Current Ratio dan Return On Assets berkontribusi secara signifikan terhadap variasi dalam nilai Price Book to Value perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua komponen ini sangat penting dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Price Book To Value (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Current Ratio (CR) adalah 3,743, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,663 ($3,743 > 1,663$). Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Price Book to Value (PBV) secara parsial dipengaruhi oleh variabel Current Ratio (CR).

Perusahaan memiliki nilai yang lebih besar jika memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi mengurangi kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, investor mungkin enggan menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan tingkat likuiditasnya. Meningkatkan likuiditas akan membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membuatnya lebih menarik bagi investor. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan nilai keseluruhan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Price Book To Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Return On Assets (ROA) adalah 8,936, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,663 ($8,936 > 1,663$). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Price Book to Value (PBV). Dengan kata lain, peningkatan Return on Assets secara signifikan meningkatkan nilai PBV perusahaan, menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya berdampak positif pada valuasi pasar perusahaan.

Dengan demikian, Return On Assets memengaruhi Price Book to Value karena nilai PBV perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai Return On Assets. Rasio Return on Assets yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan prospek keuangan yang baik, yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham ini kemudian meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Akibatnya, peningkatan Return On Assets menunjukkan bahwa bisnis mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai keseluruhan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus berkonsentrasi pada strategi yang dapat meningkatkan Return On Assets untuk memaksimalkan nilainya dan menarik investor lebih banyak.

Studi sebelumnya oleh Christiana & Putri (2021) menemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return on equity, yang kemudian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga buku. Sebaliknya, rasio pembayaran dividen dan rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga buku. Penelitian juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan antara nilai perusahaan dan keputusan manajemen keuangan. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya berbagai elemen keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan

dan bagaimana profitabilitas berfungsi sebagai mediator dalam hubungan ini.

Kesimpulan

Studi yang telah dilakukan mengenai bagaimana Penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis dampak Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Price Book to Value (PBV) pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghasilkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio (CR): Studi ini menemukan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Price Book to Value (PBV). Peningkatan Current Ratio, yang menunjukkan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan, berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Perusahaan dengan Current Ratio yang lebih tinggi dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti mereka memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.
2. Pengaruh Return On Assets (ROA): Penelitian juga menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Price Book to Value (PBV). Ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, karena kinerja keuangan yang lebih baik menunjukkan nilai ROA yang lebih tinggi, yang menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham.
3. Pengaruh (CR) dan (ROA) Simultan: Studi ini menemukan bahwa ketika keduanya berkorelasi, Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap Price Book to Value (PBV). Dengan kata lain, penilaian pasar perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi kedua rasio keuangan ini. Secara keseluruhan, likuiditas yang baik dan efisiensi penggunaan aset yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Kesimpulan ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola likuiditas dan efisiensi aset dalam upaya untuk meningkatkan nilai pasar

perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai mereka di Bursa Efek Indonesia, perusahaan di industri makanan dan minuman harus terus memperhatikan kedua hal ini.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Periode Penelitian: Penelitian di masa mendatang disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama. Dengan melakukannya, diharapkan hasil penelitian akan lebih akurat dan representatif, sehingga dapat digeneralisasi dengan lebih baik ke berbagai kondisi ekonomi dan pasar.
2. Menambah Variabel yang Relevan: Penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Price Book to Value (PBV). Dengan memasukkan faktor seperti kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan, dan rasio leverage, analisis dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan.
3. Menggunakan Sampel yang Lebih Besar dan Beragam: Penelitian di masa depan harus menggunakan sampel yang lebih beragam dari berbagai industri. Akibatnya, hasil penelitian akan memiliki validitas eksternal yang lebih tinggi dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana berbagai industri menanggapi perubahan dalam Current Ratio dan Return On Assets. Selain itu, diversifikasi sampel akan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat dan relevan untuk berbagai jenis bisnis.
4. Diharapkan dengan menerapkan rekomendasi ini, literatur yang ada akan diperkaya dan memberikan pedoman yang lebih baik bagi akademisi dan praktisi

bisnis untuk memahami dan meningkatkan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Simanjuntak, J. E., Pangaribuan, H., & Siagian, H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Periode Sebelumnya Terhadap Proses Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Anggaran. *Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Lamongan*. Retrieved from <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2038>
- Naufal, M. A., & Hakim, A. D. M. (2023). Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Net Profit Margin on Price Earning Ratio. *Scientia*, 12(03). <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1711>
- Wijaya, F. A. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Current Ratio, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*.
- Kartawinata, B. R., Sabir, M. M., Wahyuni EDT, R., Yuliani, R., Safitri, T. A., Dewi, P. P., Sutarni, Sari, D. F., Atmoko, A. D., Juniarti, S., Bravelly, I., Suwaji, Widyawati, R., Widajatun, V. W., & Sabridah. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Amin, M. A. N., & Rahmawati, H. (2023). Pengaruh Keputusan Manajemen Keuangan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Universitas Pancasakti Tegal*. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i2.205>
- Dermadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab

- Pada Pembelajaran Online. Universitas Pelita Harapan.
- Efendi, M. F., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 5–6.
- Ridho, S. F., & Mujiyati, D. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).
- Luckieta, M. (2021). Analisa Kinerja Keuangan pada UMKM Mihu di Kota Bandung. Program Studi Magister Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Harapan Bangsa. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.162>.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Sistem Informasi & Teknologi*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Angkasa.
- Helmy, F. (2013). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1–14.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan (A. Pramono, Ed.; pertama). PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Husnan, S. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 300–313.
- Jufrizen, J., & Diaz, R. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 1–12.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.